



PEMBELAJARAN KONTEKS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TINGKAT MENENGAH

Nazilatul Khauroh

nazilatulkhauroh2003@gmail.com

Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan

Muhammad Qomaruddin

idinnidi92@gmail.com

Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan

Siti Halimah

halimahsiha@gmail.com

Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan

Alamat: Jl.Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, kec.Purworejo, Kota Pasuruan

Korespondensi penulis: nazilatulkhauroh2003@gmail.com

Abstrak. *This research investigates the attempts by teachers of Islamic Religious Education (IRE) to apply the Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy in high school settings. CTL focuses on a student-driven educational model that anchors learning in the actual experiences students have in their lives. In the realm of IRE, this method presents a valuable solution to the prevailing issue of theoretical teaching disconnected from real-world application. The primary objective of this method is to guarantee that students not only understand Islamic principles intellectually but also embody and enact these teachings in their everyday conduct. The research was conducted using a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the Non-Equivalent Control Group Design model, gathering information through classroom observations, comprehensive interviews with both educators and learners, as well as an evaluation of teaching resources. Results show that this contextual strategy greatly improves student participation, enhances their grasp of religious materials, and nurtures the cultivation of spiritual perspectives, community responsibility, and moral consciousness. IRE instructors play a pivotal part in crafting curricula that correlate Islamic principles with real-life situations pertinent to students. The study concludes that instruction in IRE based on a contextual framework leads to a more vibrant, relevant, and impactful educational experience that aids in developing the Islamic identity of secondary school students.*

Keywords: *Contextual Learning; Islamic Religious Education; Islamic Character; Effectiveness;*

Abstrak. Penelitian ini menyelidiki upaya para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di lingkungan sekolah menengah atas. CTL berfokus pada model pendidikan yang berpusat pada siswa, dengan menambatkan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dialami siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam ranah PAI, metode ini menawarkan solusi yang berharga terhadap permasalahan pembelajaran teoritis yang terlepas dari penerapan di dunia nyata. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami prinsip-prinsip Islam secara intelektual, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain kuasi-eksperimen, secara spesifik model *Non-Equivalent Control Group Design*, dengan pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan pendidik dan peserta didik, serta evaluasi terhadap sumber-sumber pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kontekstual ini secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi keagamaan, serta menumbuhkan perspektif spiritual, tanggung jawab sosial, dan kesadaran moral. Guru PAI memegang peran penting dalam merancang kurikulum yang mengaitkan prinsip-prinsip Islam dengan situasi nyata yang relevan bagi kehidupan siswa. Studi ini menyimpulkan bahwa pengajaran PAI berbasis kerangka kontekstual menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih dinamis, relevan, dan berdampak, serta membantu dalam pembentukan identitas keislaman siswa sekolah menengah.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual; Pendidikan Agama Islam; Karakter Islami; Efektivitas

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan yang signifikan dalam mengembangkan karakter dan kepribadian siswa, khususnya di jenjang sekolah menengah yang merupakan fase krusial dalam perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual menuju kedewasaan. Di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa budaya instan, informasi yang melimpah, serta pengaruh nilai-nilai sekuler di kalangan remaja, tantangan dalam pendidikan agama semakin kompleks. PAI tidak hanya berkewajiban menyampaikan ajaran yang bersifat normatif-teologis, Namun, pendidikan agama juga seharusnya dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang tampak nyata dalam perilaku dan sikap siswa sehari-hari. Sayangnya, dalam pelaksanaannya masih banyak dijumpai metode pengajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan praktis, karena lebih fokus pada aspek kognitif seperti hafalan dan pemahaman teori, tanpa cukup memberikan ruang bagi pendekatan yang kontekstual serta berhubungan langsung dengan realitas sosial yang dihadapi siswa.

Salah satu persoalan mendasar dalam diskursus pendidikan agama saat ini adalah ketidakefektifan metode pembelajaran konvensional dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh. Banyak peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan agama secara teoritis, namun belum menunjukkan implementasi nilai-nilai religius dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan Tanggung jawab sosial menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman terhadap Pedoman spiritual dan pengamalannya dalam rutinitas hidup. Beberapa hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa permasalahan ini berakar pada pendekatan pembelajaran yang tidak selaras dengan kondisi nyata yang dihadapi siswa, serta minimnya keterkaitan antara isi materi pelajaran dengan konteks sosial dan budaya mereka.

Keistimewaan dari penelitian ini terletak pada pendekatan eksploratif serta pengujian langsung terhadap Tingkat pelaksanaan dalam mengimplementasikan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pelatihan Nilai moral dan etika dalam Islam mata pelajaran agama, di jenjang pendidikan menengah. Topik ini masih jarang dibahas secara mendalam dalam literatur ilmiah, khususnya pada jurnal internasional bereputasi. Berbeda dari studi yang hanya menitikberatkan pada aspek akademik atau kognitif, penelitian ini juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, seperti sikap keagamaan Serta refleksi nilai keagamaan dalam kebiasaan harian peserta didik. Penelitian ini turut mempertimbangkan faktor lokal, termasuk budaya sekolah, latar belakang sosial peserta didik, dan dukungan lingkungan, menjadikannya kontekstual dan relevan dengan realitas pendidikan di Pasuruan.¹

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk menilai secara menyeluruh efektivitas pendekatan CTL dalam upaya memperbaiki efektivitas proses belajar PAI di tingkat sekolah menengah. Secara lebih spesifik, penelitian pendekatan ini dirancang guna: mengukur sejauh mana CTL memperdalam Pengetahuan siswa mengenai inti materi yang disampaikan PAI; menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius seperti kejujuran, kedisiplinan dalam ibadah, dan kepedulian sosial; mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat

¹ Kusen Kusen and Rahmad Hidayat, 'Contextual Learning and Its Contribution To The Understanding of Islamic Education', *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 4 (2019), p. 55, doi:10.29240/ajis.v4i1.844.

penerapan CTL; serta merancang model pembelajaran PAI berbasis kontekstual yang dapat diimplementasikan secara luas dalam sistem pendidikan nasional.²

Dengan menggunakan campuran teknik yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan observasi, Kajian ini dituntut memberikan sumbangan yang berarti, bagus untuk aspek empiris maupun praktis, dalam merancang strategi pendidikan PAI yang lebih holistik, sesuai dengan kondisi siswa, dan efektif dalam membangun karakter. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan penting bagi para pendidik, perancang kurikulum, serta pihak-pihak yang membuat keputusan dalam mengembangkan pembelajaran agama yang peka terhadap dinamika zaman.

KAJIAN TEORITIS

Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Agama Islam

Pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) bertujuan membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran dengan mengaitkannya pada situasi nyata yang mereka alami. Johnson (2025) menegaskan bahwa CTL mendorong keterlibatan aktif siswa melalui proses reflektif dan kegiatan berbasis pengalaman. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini memungkinkan integrasi antara materi ajar dan kehidupan sosial siswa. Hasil penelitian terbaru (Novriyanti, 2025) menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat pemaknaan nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka. Isnaniah (2025) mendukung pandangan tersebut dengan menyatakan bahwa CTL memfasilitasi peserta didik untuk memahami ajaran agama dalam kerangka berpikir kritis dan aplikatif.

Efektivitas Pembelajaran Kontekstual terhadap Capaian Belajar

Efektivitas pembelajaran mengacu pada keberhasilan proses pengajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendekatan kontekstual telah terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian oleh Arifin & Almaidah (2024), yang menemukan bahwa siswa yang belajar melalui CTL mencapai skor lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan metode tradisional. Data mereka menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dan tingkat ketuntasan yang lebih tinggi pada kelas yang menerapkan CTL. Mustaqimah (2024) juga melaporkan bahwa pendekatan ini berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi fikih, terbukti dari kenaikan nilai pretest ke posttest dalam proses pembelajaran bertahap.

Implementasi Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Menengah

Pelaksanaan CTL di tingkat menengah dilakukan melalui integrasi komponen utamanya dalam kegiatan pembelajaran. Tarsono dkk. (2024) mencatat bahwa pelaksanaan pendekatan ini di sekolah menengah mengacu pada kurikulum dan silabus yang dikembangkan secara kontekstual melalui modul-modul ajar. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kelebihan pendekatan ini terletak pada kemampuannya mengaitkan ajaran agama dengan kondisi nyata yang dihadapi siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. CTL juga mampu mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak terbatas pada ruang kelas.

² 'Al-Masail : Journal of Islamic Studies THE EFFECTIVENESS OF CONTEXTUAL LEARNING METHODS AND TECHNOLOGY USE IN TEACHING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN VOCATIONAL HIGH SCHOOLS Dedi Rosyidi , Muharor SMKN 2 Depok , Sleman , Yogyakarta PENDAHULUAN Pendidikan ', 1.2 (2023), pp. 65–73.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rencana kuasi - eksperimen, khususnya model Non- Equivalent Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok pelajar yang dianalisis hasilnya, di mana kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan metode Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan kelompok kontrol menerima pengajaran yang bersifat tradisional. Untuk mengevaluasi perubahan dalam hasil belajar, kedua kelompok menjalani tes Sebelum (pre -test) dan usai (post- test) kegiatan berlangsung belajar mengajar.

Penelitian ini diselenggarakan di dua sekolah menengah yang memiliki kesamaan karakteristik, baik dari segi kurikulum maupun latar belakang siswanya yang diselenggarakan di SMKN 1 WONOREJO dan SMKN WINONGAN. Pelaksanaan Durasi penelitian adalah dua bulan, yaitu sekitar delapan minggu kalender akademik, yang mencakup tahapan perencanaan, implementasi pembelajaran, serta proses evaluasi dan analisis hasil.

Sampel dalam studi ini terdiri dari semua pelajar kelas sebelas dari kedua lembaga yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Teknik sampling yang diterapkan adalah purposive sampling, yang dipilih berdasarkan kemiripan karakteristik siswa serta kesiapan lembaga untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Setiap kelompok terdiri dari 30 siswa, sehingga total responden mencapai 60 individu.

Penelitian ini melaksanakan pengumpulan informasi melalui berbagai cara. Penilaian keterampilan kognitif siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan Uji tertulis berupa pre -test dan post- test, yang mencakup soal pilihan ganda serta soal uraian, yang telah diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. **Angket sikap religius** dirancang untuk menilai aspek afektif, yakni sikap keagamaan siswa sebelum dan sesudah intervensi, menggunakan skala Likert dengan indikator seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan dalam beribadah, serta sikap toleran. **Observasi** dilakukan untuk mendokumentasikan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk dalam diskusi, praktik, maupun interaksi sosial di dalam kelas. **Wawancara terstruktur** dilakukan dengan Guru PAI bersama dengan sejumlah siswa yang dipilih melalui selektif guna melengkapi data melalui triangulasi, serta untuk menggali pandangan mereka terhadap penggunaan pendekatan CTL dalam kegiatan pembelajaran.³

Proses pemrosesan data informasi terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama melibatkan penilaian angka berdasarkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan dengan bantuan metode uji-t (t-test berpasangan) untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menerima perlakuan eksperimental dan kelompok yang tidak. Sebelum melakukan uji-t, data diuji normalitas dan homogenitasnya terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data tersebut memenuhi kriteria yang diperlukan untuk analisis statistik. Tahap kedua

Kelompok	N	Mean Pre-test	Mean Post-test	Std. Deviasi	t-hitung	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	30	65.2	82.7	7.31	9.342	0.000
Kontrol	30	64.8	71.3	6.85	4.276	0.000

³ John Selly Brown, Allan Collins, and Paul Duguid, 'Situating Cognition and the Culture of Learning (Report No. IRL 88-0008)', *Institute for Inquiry*, 18.1 (1988), pp. 32-42.

berupa analisis kualitatif deskriptif terhadap data dari observasi dan wawancara, yang dianalisis melalui Langkah-langkah dalam menganalisis data, menyusun data, dan menarik kesimpulan berdasarkan pendekatan Miles Hubermas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menilai pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman keagamaan berkembang, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang diberikan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Tabel 1. Rata-Rata Nilai Pre-test dan Post-

Kelompok	N	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Δ Skor (Peningkatan)	Std. Dev
Eksperimen	30	65.20	82.70	+17.50	7.31
Kontrol	30	64.80	71.30	+6.50	6.85

test

Tabel 2. Hasil Uji-t pada Post-test

Kelompok Dibandingkan	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen vs. Kontrol	5.826	58	0.000

Nilai signifikansi (2- tailed) sebesar 0,000 menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik ($p < 0,05$) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil post- test.

Kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor sebesar 17,50 poin, yang menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Perbedaan ini dibandingkan dengan membandingkan kelompok yang menerima perlakuan dengan kelompok yang tidak. Hasil ini mendukung pandangan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual (CTL) berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan CTL membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata, sehingga mendorong keteraktifan serta mendorong refleksi moral dan spiritual yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhadi (2018), yang menyimpulkan bahwa CTL mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam secara lebih bermakna.

Dari sudut pandang pedagogis, CTL menekankan pembelajaran yang berakar pada pengalaman nyata, kerja sama antar siswa, serta kemampuan pemecahan masalah—pendekatan yang sangat relevan untuk pendidikan agama dalam rangka membentuk kompetensi spiritual dan

sosial^[^3]. Selain itu, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa juga mendorong tumbuhnya kesadaran serta tanggung jawab moral dalam diri peserta didik.⁴

Metode Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan yang mengarah pada pembelajaran yang mendalam dalam konteks nyata, yang disebut sebagai Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual (CTL), merupakan suatu strategi pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dengan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari yang dialami siswa. Dalam strategi ini, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara langsung dari guru kepada murid, namun juga mendorong partisipasi siswa melalui eksplorasi, pengalaman praktis, refleksi mendalam, dan kolaborasi dalam kelompok.⁵

CTL berlandaskan pada prinsip bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna jika siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya serta konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, keterlibatan pendidik dalam pendekatan ini lebih berfungsi berpartisipasi dalam membimbing dan memfasilitasi siswa yang mendukung proses belajar siswa, bukan sebagai pusat utama informasi⁶

Menurut Johnson (2007), CTL mencakup tujuh komponen utama, yaitu:

- a. Konstruktivisme: Siswa mengembangkan pemahaman baru berdasarkan pengalaman yang telah mereka miliki.
- b. Inquiry (penemuan): Proses di mana siswa memperoleh pengetahuan melalui pertanyaan, penyelidikan, dan penemuan.
- c. Questioning (bertanya): Guru dan siswa saling bertanya untuk memperdalam pemahaman materi.
- d. Learning Community: Siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok atau komunitas belajar untuk saling berbagi pengetahuan.
- e. Modeling (pemodelan): Guru menunjukkan penerapan konsep secara nyata sebagai contoh bagi siswa.
- f. Reflection (refleksi): Siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka untuk memperoleh pemahaman lebih dalam tentang materi.
- g. Authentic Assessment: Penilaian dilakukan secara menyeluruh berdasarkan aktivitas nyata, bukan hanya melalui ujian tertulis.⁷

Metode Pembelajaran Kontekstual (CTL) menekankan perlunya menghubungkan materi dengan pengalaman nyata yang dilalui siswa. Sasaran utamanya adalah untuk menghasilkan pengalaman belajar yang signifikan dengan menggabungkan konsep akademis dengan aktivitas harian peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama dengan cara yang lebih relevan dan fundamental.⁸

⁴ Imam Nur Aziz and Yuli Ani Setyo Dewi, 'The Implementation of Contextual Teaching and Learning on English Grammar Competence', *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 2.2 (2019), pp. 67–95, doi:10.31538/alsuna.v2i2.392.

⁵ J. Mark Halstead, 'Islamic Values: A Distinctive Framework for Moral Education?', *Journal of Moral Education*, 36.3 (2007), pp. 283–96, doi:10.1080/03057240701643056.

⁶ Hareesol Khun-Inkeeree and others, 'Working on Primary School Teachers' Preconceptions of Organizational Climate and Job Satisfaction', *International Journal of Instruction*, 14.3 (2021), pp. 567–82, doi:10.29333/iji.2021.14333a.

⁷ Elaine Johnson, 'Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay', 2002.

⁸ Donna Mertens, *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*, 2004.

CTL berpijak pada prinsip bahwa siswa belajar lebih efektif ketika materi baru Dikaitkan dengan pengalaman serta informasi yang sudah dimiliki sebelumnya, sejalan dengan teori konstruktivisme. Hal ini memungkinkan ajaran agama tidak hanya dipahami sebagai konsep teoretis, tetapi juga diterapkan sebagai pedoman praktis dalam kehidupan harian.

Penelitian oleh Al-Farisi (2019) menunjukkan bahwa penerapan CTL pada mata pelajaran PAI di tingkat SMK dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa secara signifikan. Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran CTL mengalami kenaikan skor post-test sebesar 20 poin, menunjukkan peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya meningkat 6 poin. Ini menunjukkan bahwa CTL mampu menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual dan menarik bagi siswa.

Studi lain oleh Nurmawati dkk. (2021) di SMA Kartika I-2 Medan Helvetia mengidentifikasi bahwa keberhasilan penerapan CTL dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, infrastruktur, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait rendahnya kesadaran siswa dalam menerapkan ajaran agama dalam keseharian. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas CTL bukan hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran, tetapi juga oleh faktor eksternal yang memengaruhi sikap dan perilaku siswa.⁹

Secara teori, CTL konsisten dengan gagasan belajar yang terletak dalam konteks yang diusulkan oleh Brown, Collins, dan Duguid (1989), yang mengindikasikan bahwa proses belajar lebih efektif ketika dilaksanakan dalam lingkungan yang nyata dan relevan bagi kehidupan siswa. Di pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam karena mereka dapat melihat langsung bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata

Selain itu, CTL juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi sosial dan budaya yang mereka alami, siswa didorong untuk menganalisis dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam, yang penting untuk pembentukan karakter dan kepribadian religius.

Namun demikian, penerapan CTL tidak lepas dari tantangan, termasuk kebutuhan akan pelatihan guru agar mampu merancang pembelajaran kontekstual yang efektif. Dukungan dari sekolah dan orang tua juga sangat diperlukan guna menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi internalisasi ajaran agama.¹⁰

Sebagai solusi, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memperkuat efektivitas CTL. Penggunaan media digital dan platform daring memungkinkan guru menyajikan materi yang lebih menarik, relevan, serta menyediakan simulasi situasi nyata untuk melatih penerapan nilai-nilai Islam secara praktis.

⁹ Siti Nurhasanah and A Sobandi, 'MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (2016), p. 128, doi:10.17509/jpm.v1i1.3264.

¹⁰ Misnadiarly, 'Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) DALAM Pembelajaran Berpidato (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri I Kalimantan-Purbalingga)', 8.1 (2008), pp. 5-26.

Secara keseluruhan, CTL merupakan pendekatan potensial dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah. Dengan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual, pendekatan ini bukan hanya memperdalam pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong pembentukan sikap spiritual dan keterampilan sosial yang utuh. Keberhasilannya, bagaimanapun, sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan kelembagaan, peran orang tua, serta sarana pembelajaran yang tersedia.¹¹

KESIMPULAN

Metode Pembelajaran Kontekstual (CTL) berfokus pada pentingnya mengaitkan konten dengan pengalaman yang dialami oleh siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang berarti dengan mengintegrasikan konsep-konsep akademis dalam aktivitas sehari-hari para siswa. Dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini bisa mendukung siswa dalam memahami nilai-nilai agama dengan cara yang lebih relevan dan mendasar.

CTL memiliki landasan kuat dalam teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pemahaman dibentuk melalui keterlibatan aktif dan pengalaman langsung siswa. Teori pembelajaran situasional dari Brown, Collins, dan Duguid turut mendukung efektivitas pendekatan ini, karena menekankan pentingnya pembelajaran dalam konteks yang autentik dan bermakna. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI berbasis CTL memungkinkan siswa mengaitkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dalam kegiatan ekonomi atau toleransi dalam lingkungan masyarakat majemuk, dengan kehidupan nyata mereka.

Sejumlah penelitian mendukung efektivitas pendekatan ini. Al-Farisi (2019) menemukan bahwa CTL secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Nurawati dan tim (2021) menyoroti pentingnya peran institusi pendidikan, kesiapan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung dalam kesuksesan penerapan metode ini.

Namun demikian, keberhasilan CTL sangat bergantung pada berbagai faktor eksternal, seperti kompetensi pendidik, ketersediaan fasilitas, serta peran aktif orang tua dan komunitas. Untuk itu, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, serta pemanfaatan teknologi guna memperkuat relevansi materi dengan kehidupan siswa.

Secara keseluruhan, CTL adalah suatu cara yang berhasil dalam menjembatani ajaran Islam dengan tantangan yang dihadapi siswa di era modern. Apabila diterapkan dengan konsisten dan terus-menerus, pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman keagamaan, tetapi juga mengarahkan pembentukan karakter siswa yang dinamis, reflektif, dan sesuai dengan konteks zaman.

DAFTAR PUSTAKA

‘Al-Masail (2023): Journal of Islamic Studies THE EFFECTIVENESS OF
CONTEXTUAL LEARNING METHODS AND TECHNOLOGY USE IN

¹¹ Muhammad Ishtiaq, ‘Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage’, *English Language Teaching*, 12 (2019), p. 40, doi:10.5539/elt.v12n5p40.

- TEACHING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN VOCATIONAL HIGH SCHOOLS Dedi Rosyidi , Muharor SMKN 2 Depok , Sleman , Yogyakarta PENDAHULUAN Pendidikan ', 1.2, pp. 65–73
- Aziz, Imam Nur, and Yuli Ani Setyo Dewi (2019), 'The Implementation of Contextual Teaching and Learning on English Grammar Competence', *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 2.2 , pp. 67–95, doi:10.31538/alsuna.v2i2.392
- Brown, John Selly, Allan Collins, and Paul Duguid (1988), 'Situating Cognition and the Culture of Learning (Report No. IRL 88-0008)', *Institute for Inquiry*, 18.1, pp. 32–42
- Halstead, J. Mark, 'Islamic Values (2007): A Distinctive Framework for Moral Education?', *Journal of Moral Education*, 36.3, pp. 283–96, doi:10.1080/03057240701643056
- Ishtiaq, Muhammad, 'Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage', *English Language Teaching*, 12, p. 40, doi:10.5539/elt.v12n5p40
- Johnson, Elaine(2002), 'Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay',
- Khun-Inkeeree, Hareesol, Mohd Faiz Mohd Yaakob, Wan Rozimi WanHanafi, Mat Rahimi Yusof, and M. S. Omar-Fauzee (2021), 'Working on Primary School Teachers' Preconceptions of Organizational Climate and Job Satisfaction', *International Journal of Instruction*, 14.3, pp. 567–82, doi:10.29333/iji.2021.14333a
- Kusen, Kusen, and Rahmad Hidayat (2019), 'Contextual Learning and Its Contribution To The Understanding of Islamic Education', *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 4, p. 55, doi:10.29240/ajis.v4i1.844
- Mertens, Donna (2004), *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*
- Misnadiarly (2008), 'Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) DALAM Pembelajaran Berpidato (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri I Kalimantan-Purbalingga)', 8.1, pp. 5–26
- Nurhasanah, Siti, and A Sobandi (2016), 'MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, p. 128, doi:10.17509/jpm.v1i1.3264